

Pelaksanaan Kegiatan Kokurikuler Dalam Upaya Meningkatkan Karakter Taro Ada' Taro Gau' (Tanggung Jawab) Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Fisika Kelas XI MIPA SMA Negeri 8 Maros

¹Arsyam Basri, ²M A Martawijaya, ³Abdul Haris

Universitas Negeri Makassar

arsyambasri158@gmail.com

Abstrak – Penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif deskriptif bertujuan untuk melihat peningkatan karakter taro ada' taro gau' (tanggung jawab) peserta didik kelas XI MIPA SMA Negeri 8 Maros. Hipotesis penelitian ini meningkatnya karakter peserta didik kelas XI MIPA SMA Negeri 8 Maros setelah diterapkan kegiatan kokurikuler. Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas XI MIPA 1 SMA Negeri 8 Maros dengan jumlah peserta didik 7 (tujuh) orang. Untuk mengetahui meningkatnya karakter tanggung jawab peserta didik dapat dilihat dari hasil tes/pertemuan (berupa soal-soal esai). Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah data mengenai peningkatan karakter tanggung jawab yang diambil dari tes/pertemuan dan menggunakan lembar observasi, wawancara, dokumentasi. Data yang terkumpul kemudian diolah dengan menggunakan teknik kategorisasi dengan skala lima Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat diyakini bahwa 7 (tujuh) orang peserta didik meningkat dari kurang bertanggung jawab menjadi sangat bertanggung jawab. Adapun indikator tanggung jawab adalah (1) menyelesaikan semua tugas dan pekerjaan yang menjadi tanggung jawabnya; (2) menjalankan instruksi sebaik-baiknya selama proses pembelajaran berlangsung; (3) dapat mengatur waktu yang telah ditetapkan; (4) fokus dan konsisten; dan (5) rajin dan tekun selama proses pembelajaran berlangsung, berdasarkan indikator diatas dapat dikatakan sudah memenuhi indikator dari tanggung jawab atau dengan kata lain taro ada' taro gau'.

Kata kunci: Kokurikuler, Pendidikan Karakter, Karakter Taro Ada' Taro Gau' (Tanggung Jawab), Kualitatif Deskriptif, dan Konsisten

Abstract – This research is a descriptive qualitative research type aims to see the increased character taro ada' taro ' gau ' (responsibility) the students of Class XI of Sciences SMA Negeri 8 Maros. The hypothesis of this research the growing character of the students of Class XI of Sciences SMA Negeri 8 Maros credited applied activities kokurikuler. The subject of this research is the students of Class XI of Sciences SMA Negeri 8 Maros of the participants with 7 (seven) students. To know the character of the increasing responsibility of learners can be seen from the results of the tests/meeting (in the form of essay questions). The method of data collection is done in this research is data about the increased responsibility of the characters are taken from tests/meeting and use sheets of observation, interview and documentation. The data collected are then processed using the method of categorization to the scale of five based on the results of research and discussion, then it can be believed that 7 (seven) students increased from less liable to become very responsible. As for the indicators is the responsibility to (1) complete all tasks and work that into his responsibilities; (2) execute instructions as well as possible during the learning process takes place; (3) to set the time that has been set; (4) the focus and consistent; and (5) diligently and assiduously during the learning process to take place, based on the indicators listed above can be said already meet the indicators of responsibility or in other words taro ada' taro ' gau '.

Key words: Cocuriculer, Character Education, Character Taro Ada' Taro ' Gau ' (Responsibility),

Qualitative, and Consistent.

I. PENDAHULUAN

Dewasa ini pendidikan karakter memang menjadi isu utama pendidikan. Selain menjadi bagian dari proses pembentukan karakter anak bangsa, pendidikan karakter ini pun diharapkan mampu menjadi fondasi utama dalam menyukseskan Indonesia Emas tahun 2045 dengan jiwa Pancasila dan pendidikan karakter yang baik guna menghadapi dinamika perubahan di masa depan. Hal ini juga dijelaskan dalam QS. As-Saff pada ayat 1-3 yang artinya adalah “(1) apa yang ada dilangit dan apa yang ada dibumi bertasbih kepada Allah; dan dialah yang maha perkasa, maha bijaksana; (2) wahai orang-orang yang

beriman! Mengapa kamu mengatakan sesuatu yang tidak kamu kerjakan?; dan (3) (itu) sangat dibenci disisi Allah jika kamu mengatakan apa-apa yang tidak kamu kerjakan”. Penjelasannya adalah mengenai konsistensi dan keterpaduan antara perkataan dan perbuatan seseorang, jujur, berani berjuang, bertanggungjawab serta menghindari sifat munafik yang mana sifat munafik tersebut termasuk sifat yang tercela dan sangat berbahaya kepada pribadi pelakunya, dan bahkan berdampak buruk kepada orang lain.

Berdasarkan tafsirnya, penulis dapat mengemukakan bahwa perbuatan itu harus dipertanggung jawabkan. Perbuatan yang benar itulah yang disebut tanggung jawab.

Dalam filsafat ilmu diketahui bahwa terdapat tiga jenis kebenaran yaitu: (1) kebenaran koherensi; (2) kebenaran korespondensi; dan (3) kebenaran pragmatis.

Dalam dunia pendidikan yang menjadi urgensi utama adalah pendidikan karakter, sebagaimana yang tercantum dalam Undang-Undang (UU) No. 20 Tahun 2003 tentang system Pendidikan Nasional pasal 3 menyebutkan bahwa “pendidikan nasional yang bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”. Pada Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) No. 23 Tahun 2017 tentang Hari Sekolah yang termaktub pada huruf a dan b menyatakan “bahwa untuk mempersiapkan peserta didik dalam menghadapi tantangan perkembangan era globalisasi, perlu penguatan karakter bagi peserta didik melalui restorasi pendidikan karakter di sekolah, dan restorasi pendidikan karakter bagi peserta didik di sekolah lebih efektif, perlu optimalisasi peran sekolah [5].

Untuk menunjang penguatan karakter bagi peserta didik melalui restorasi pendidikan karakter di sekolah, dan restorasi pendidikan karakter bagi peserta didik di sekolah lebih efektif, dan perlu optimalisasi peran sekolah diperkuat dalam Peraturan Presiden (Perpres) No. 87 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) pada bab 1 pasal 1 ayat 8 yang mengatakan bahwa kokurikuler adalah kegiatan yang dilaksanakan untuk penguatan, pendalaman dan atau pengayaan kegiatan intrakurikuler. Untuk membina hal tersebut tentunya harus ditunjang oleh faktor-faktor pendukung pendidikan seperti lingkungan, kurikulum, media, materi dan lain sebagainya, termasuk juga beberapa kegiatan penunjang yang bisa digunakan pada sekolah-sekolah. Kegiatan kokurikuler yang dimaksudkan adalah sebagaimana dimaksud dalam pasal 6 ayat 1 huruf b pada PPK merupakan penguatan nilai-nilai karakter yang dilaksanakan untuk pendalaman dan/ atau pengayaan kegiatan Intrakurikuler sesuai muatan kurikulum [6].

Peneliti memilih SMA Negeri 8 Maros sebagai salah satu sekolah sasaran (*piloting*). SMA Negeri 8 Maros merupakan salah satu sekolah menengah tertua keempat di Sulawesi Selatan dan sekolah terfavorit yang ada di Kab. Maros. Adapun visi SMA Negeri 8 Maros adalah mewujudkan siswa yang cerdas, terampil, kreatif, berwawasan iman dan takwa. Sementara misinya adalah mendorong aktivitas dan kreativitas secara optimal kepada seluruh komponen sekolah terutama guru dan siswa, mengoptimalkan pembelajaran dalam rangka meningkatkan keterampilan siswa untuk meningkatkan prestasi yang dapat dibanggakan, melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif untuk menciptakan kecerdasan intelektual dan emosi yang seimbang, membudayakan kedisiplinan dari seluruh kegiatan sekolah, menanamkan cinta kebersihan dan keindahan lingkungan kepada semua komponen sekolah, menumbuhkan penghayatan dan pengalaman yang tinggi terhadap nilai-nilai agama kepada semua komponen-komponen sekolah, dan membina nilai-nilai kebersamaan untuk menciptakan kehidupan yang multikultural.

Peneliti memilih SMA Negeri 8 Maros sebagai tempat penelitian karena peneliti tertarik pada beberapa karakter siswa yang ada pada sekolah tersebut, namun peneliti memfokuskan pada peningkatan karakter “*taro ada' taro gau*” yang artinya bahwa perkataan harus sesuai dengan perbuatan hal ini sangat berkaitan erat dengan karakter tanggung jawab. Berdasarkan hasil observasi oleh peneliti terhadap peserta didik kelas XI MIPA di SMA Negeri 8 Maros yang terdiri dari 4 kelas MIPA yaitu; kelas XI MIPA 1; kelas XI MIPA 2; kelas XI MIPA 3; dan kelas XI MIPA 4 ditemukan beberapa masalah dan fenomena terkait karakter *taro ada' taro gau* (tanggung jawab), fenomena yang terjadi pada saat dilakukan observasi dengan menggunakan kawat sebagai objek dalam melakukan pengukuran panjang, masing-masing peserta didik diberikan kesempatan mengukur kawat yang sama dan kawat tersebut dikoyak-koyak, dengan pengukuran berulang terhadap peserta didik yang berbeda-beda. Dari hasil pengamatan peneliti terhadap peserta didik pada saat melakukan pengukuran terlihat fenomena-fenomena yang berbeda-beda dari setiap peserta didik, fenomena diantaranya yaitu; lemah dalam mengukur, menakar dan kepantasan. Hal ini dibuktikan dari hasil observasi dengan pengkategorian dalam mengukur, mulai dari kategori sangat rendah; rendah; tinggi; dan sangat tinggi.

Adapun data hasil pengkategorian sebagai salah satu bentuk kondisi awal mengenai tanggung jawab dalam hal ini ditinjau dari perilaku mengukurnya dari setiap kelas XI MIPA adalah sebagai berikut; 1) kelas XI MIPA 1 terdiri dari kategori sangat rendah 21.2%, kategori rendah 27.3%, kategori tinggi 33.33% dan ketegori sangat tinggi 18.2% dari jumlah total peserta didik 33 orang; 2) kelas XI MIPA 2 terdiri dari kategori sangat rendah 18.2%, kategori rendah 27.3%, kategori tinggi 39,4% dan ketegori sangat tinggi 15.2% dari jumlah total peserta didik 36 orang; 3) kelas XI MIPA 3 terdiri dari kategori sangat rendah 15.2%, kategori rendah 21.2%, kategori tinggi 60.6% dan ketegori sangat tinggi 9.1% dari jumlah total peserta didik 35 orang; dan 4) kelas XI MIPA 4 terdiri dari kategori sangat rendah 18.3%, kategori rendah 21.2%, kategori tinggi 45.5% dan ketegori sangat tinggi 15.5% dari jumlah total peserta didik 33 orang. Dari hasil observasi diatas peneliti memfokuskan penelitian pada peserta didik yang berada pada kategori sangat rendah di kelas XI MIPA 1 dengan jumlah terbesar peserta didik yakni sebesar 21.2%. Peserta didik yang dimaksudkan memperlihatkan atau menampakkan perilaku: (1) tidak teliti pada saat melakukan pengukuran; (2) tidak jujur pada saat membaca hasil pengukuran. Apabila peserta didik tersebut terus dibiarkan maka akan berdampak pada kehidupan bermasyarakatnya yang akan datang.

Dalam penelitian ini, bentuk kokurikuler yang akan dilaksanakan adalah kegiatan pembimbingan/ pendampingan materi fisika berdasarkan hobi peserta didik yang berorientasi pada penumbuhan karakter tanggung jawab peserta didik, sebagaimana bentuk tanggung jawab yang telah dilakoni masyarakat Bugis Maros yaitu *taro ada' taro gau*. Sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**Pelaksanaan Kegiatan Kokurikuler dalam Upaya Meningkatkan Karakter Taro**

Ada' Taro Gau' (Tanggung Jawab) Peserta Didik pada Mata Pelajaran Fisika Kelas XI SMA Negeri 8 Maros”.

II. LANDASAN TEORI

A. Kegiatan Kokurikuler

Kegiatan kokurikuler merupakan kegiatan diluar pembelajaran, meskipun diluar kegiatan pembelajaran, guru dapat mengintegrasikannya dalam pembelajaran. Kegiatan ini sebenarnya sudah mendukung pelaksanaan pendidikan karakter. Namun demikian tetap diperlukan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi yang baik atau merevitalisasi kegiatan kokurikuler tersebut agar dapat melaksanakan pendidikan karakter kepada siswa. Kegiatan kokurikuler bertujuan menunjang pelaksanaan intrakurikuler agar siswa dapat lebih menghayati bahan atau materi yang telah dipelajarinya serta melatih siswa untuk melaksanakan tugas secara bertanggung jawab [3].

Pelaksanaan kokurikuler hendaknya tidak menjadi beban yang berlebihan bagi siswa, artinya seseorang dalam memberikan tugas hendaklah diatur sedemikian rupa sehingga tidak melibatkan beban yang berlebihan baik material maupun beban mental. Karena hal tersebut mengakibatkan gangguan psikologi yang dapat merugikan siswa antara lain murung dan gelisah. Kegiatan kokurikuler ini harus dirasakan oleh siswa sebagai hal bermanfaat dan menyenangkan.

Adapun pelaksanaan kokurikuler harus memerlukan administrasi, *monitoring* dan penilaian adalah dalam pengadministrasian yang baik serta dilakukan dalam bentuk pemberian tugas yang jelas, pencatatan yang teratur, *monitoring* dan bimbingan yang baik serta penilaian yang tertib. Hal tersebut dimaksudkan untuk meningkatkan kegiatan dan hasil pelaksanaan kokurikuler.

B. Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter merupakan bentuk kegiatan manusia yang di dalamnya terdapat suatu tindakan yang mendidik diperuntukkan bagi generasi selanjutnya. Tujuan pendidikan karakter adalah untuk membentuk penyempurnaan diri individu secara terus-menerus dan melatih kemampuan diri demi menuju kearah hidup yang lebih baik.

Menurut Juidani [1], pendidikan karakter dimaknai sebagai pendidikan yang mengem-bangkan nilai-nilai karakter pada diri peserta didik sehingga mereka memiliki nilai dan karakter sebagai karakter dirinya, menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan dirinya, sebagai anggota masyarakat dan warga negara yang religius, nasionalis, produktif, dan kreatif.

C. Karakter Taro Ada' Taro Gau' (Tanggung Jawab)

Untuk membentuk atau menghasilkan karakter tanggung jawab tersedia dalam ungkapan “*taro ada' taro gau'*”. Yang berarti bahwa menaruh tutur, menaruh perbuatan. Ungkapan bahasa Indonesia yang sepadan adalah “perbuatan”. Dari sinilah diketahui bahwa karakter budaya suku bugis Makassar adalah dia mengerjakan apa yang dikatakannya atau dia mengatakan apa yang sanggup dikerjakannya. Ungkapan tersebut sepadan dengan ungkapan “*iya ada' iya gau' atau ada' na gau'*”, maksud dari ungkapan tersebut adalah bagaimana perkataannya begitu pula perbuatannya.

Karakter budaya seperti ini akan sangat efektif apabila dibudayakan melalui bahasa Bugis sendiri [2].

Untuk meningkatkan karakter tanggung jawab dibutuhkan tentang nilai-nilai kearifan lokal bugis Makassar tentang filosofi karakter *taro ada' taro gau'*. Ada banyak pendapat terkait dengan filosofi tersebut tetapi, semua pendapat tersebut mengatakan tentang apa yang dikatakan harus sesuai dengan perbuatan. Jika filosofi karakter *taro ada' taro gau'* diterapkan dalam proses mengajar disekolah menengah atas pada pembelajaran fisika tentunya dapat menunjang kemampuan peserta didik dalam mempertanggung jawabkan perkataan dan perbuatan yang terkait dengan fisika.

Dari kearifan lokal tersebut, peneliti memilih perwujudan dari perbuatan atau perilaku. Sehingga, dapat dikaitkan dengan peningkatan karakter *taro ada taro gau'* (tanggung jawab) atau lebih tepatnya melaksanakan perbuatan sesuai dengan perkataan pada peserta didik tersebut.

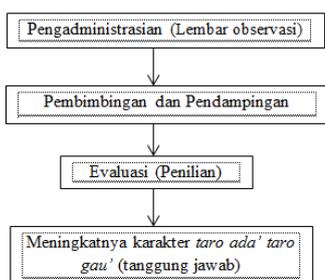
III. METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, yaitu; pendekatan yang menghasilkan data-data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Sehingga data yang dikumpulkan adalah data yang berupa kata/kalimat maupun gambar (bukan angka-angka). Jenis penelitian ini adalah penelitian fenomenologi, yaitu jenis penelitian yang menjelaskan fenomena perilaku manusia yang dialami dalam kesadaran. Fenemologi mencari pemahaman seseorang dalam membangun makna dan konsep yang bersifat intersubjektif. Oleh karena itu, penelitian fenomenologi harus berupaya untuk menjelaskan makna dan pengalaman hidup sejumlah orang tentang suatu konsep atau gejala [4].

Penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil tahun pelajaran 2017/2018. Lokasi penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 8 Maros Kecamatan Mandai Kabupaten Maros.

Subjek penelitian adalah peserta didik yang tanggung jawab berada pada kategori sangat rendah sesuai dengan hasil observasi awal dan didukung oleh pernyataan pendidik (guru). Jumlah subjek dalam penelitian ini adalah 7 (tujuh) orang peserta didik kelas XI MIPA 1 di SMA Negeri 8 Maros.

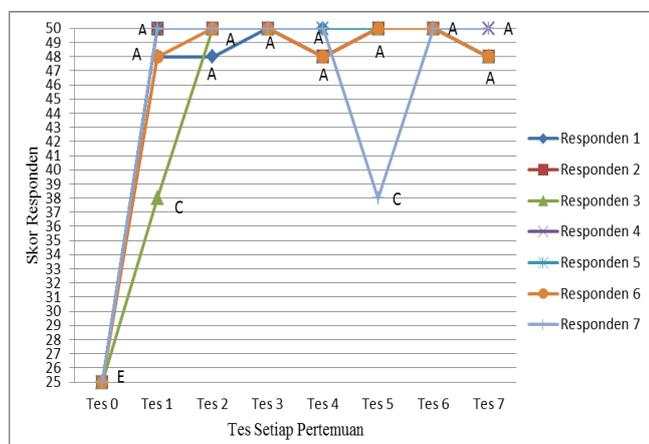
Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri. Dalam arti bahwa peneliti sangat berperan dalam pengumpulan data dan melakukan analisis. Oleh sebab itu kehadiran peneliti pada latar penelitian sangat diperlukan karena pengumpulan data harus dilakukan dalam kondisi atau situasi yang nyata. Kehadiran peneliti sebatas pengamat penuh yang mengobservasi berbagai kegiatan yang dilakukan subyek peneliti. Namun untuk memperjelas dan memahami apa yang dilakukan subyek maka dilaksanakan pula wawancara secara mendalam. Adapun instrumen pendukung dari peneliti itu sendiri adalah instrumen tes (berupa soal-soal essay), lembar observasi, pedoman wawancara dan dokumentasi.



Gambar 2. Bentuk Kokurikuler

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil observasi dan hasil penelitian data pelaksanaan kegiatan kokurikuler dalam upaya meningkatkan karakter taro ada' taro gau' (tanggung jawab) terdiri dari 7 (tujuh) orang peserta didik SMA Negeri 8 Maros, dari 7 (tujuh) orang yang dikategorikan pada kategori sangat rendah mengalami perubahan yang signifikan berupa meningkatnya karakter taro ada' taro gau' (tanggung jawab) setelah diberikan pendampingan dan pembimbingan dalam bentuk kegiatan kokurikuler. Maka, peningkatan karakter setiap peserta didik disajikan dalam bentuk grafik berikut ini:



Gambar 2. Peningkatan Karakter Taro Ada' Taro Gau' (Tanggung Jawab) Setiap Responden/Pertemuan

Berdasarkan Gambar 2 diatas maka dapat disimpulkan bahwa pola-pola dari setiap responden menunjukkan sikap konsisten dalam menjalankan atau melaksanakan tanggung jawab yang diberikan oleh pendidik selama penelitian berlangsung 7 orang peserta yang menjadi subjek penelitian, sehingga dapat diyakini bahwa 7 orang peserta didik meningkat dari kurang bertanggung jawab menjadi sangat

bertanggung jawab. Adapun indikator tanggung jawab adalah (1) menyelesaikan semua tugas dan pekerjaan yang menjadi tanggung jawabnya; (2) menjalankan instruksi sebaik-baiknya selama proses pembelajaran berlangsung; (3) dapat mengatur waktu yang telah ditetapkan; (4) fokus dan konsisten; dan (5) rajin dan tekun selama proses pembelajaran berlangsung, berdasarkan indikator diatas dapat dikatakan sudah memenuhi indikator dari tanggung jawab atau dengan kata lain taro ada' taro gau'.

V. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat diyakini bahwa 7 orang peserta didik meningkat dari kurang bertanggung jawab menjadi sangat bertanggung jawab. Adapun indikator tanggung jawab adalah (1) menyelesaikan semua tugas dan pekerjaan yang menjadi tanggung jawabnya; (2) menjalankan instruksi sebaik-baiknya selama proses pembelajaran berlangsung; (3) dapat mengatur waktu yang telah ditetapkan; (4) fokus dan konsisten; dan (5) rajin dan tekun selama proses pembelajaran berlangsung, berdasarkan indikator diatas dapat dikatakan sudah memenuhi indikator dari tanggung jawab atau dengan kata lain taro ada' taro gau'.

PUSTAKA

- [1] Judiani, S. 2010. *Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar Melalui Penguatan Pelaksanaan Kurikulum*. Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, Vol. 16, Edisi Khusus III, Setditjen Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah, Kemendiknas.
- [2] Kamsinah. 2013. *Language Empowering in Character Building*. Jurnal Arbitrer Vol. 1 No. 1. Faculty of Cultural Science. Hasanuddin University. Makassar
- [3] Rivilla, dkk. 2014. *Pelaksanaan Kokurikuler Mental Aritmatika Sempoa di SDN Landasan Ulin Barat 1 Banjarbaru*. Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Madrasah Ibtidayah Volume IV Nomor 02. Banjarbaru
- [4] Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif*, Bandung: Alfabeta.
- [5] Widodo Ekajahjana. 2017. *Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2017 Tentang Hari Sekolah*. Menteri Hukum Dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia. Jakarta
- [6] Widodo Joko. 2017. *Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 87 Tahun 2017 Tentang Penguatan Pendidikan Karakter*. Menteri Hukum Dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia. Jakarta